



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5283-5295

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Asosiasi Self-Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alya Assyifa Fajrin^{1✉}, Maulida Zahrotul Millah², Ratu Hanum Salsa Sabila³, Syafa Nur
Mustaqimah⁴, Siti Desy Aulia⁵

Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: alyaassyifaf@gmail.com[✉]

Abstrak

Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara self-efficacy dan stres akademik mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa Agribisnis angkatan 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan pengumpulan data melalui pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki self-efficacy yang tinggi, namun masih mengalami stres akademik. Berbagai faktor lain di luar self-efficacy berkontribusi dalam hal ini, termasuk kondisi fisik, ketidakpuasan terhadap hasil, terlalu banyak berpikir, manajemen waktu yang buruk, tenggat waktu yang ketat, tingkat kesulitan tugas, dan tekanan dari orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya self-efficacy dalam kaitannya dengan stres akademik di kalangan mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022.

Kata kunci: *Self - Efficacy, Stres Akademik Mahasiswa*

Abstract

This journal explores the relationship between self-efficacy and academic stress among students at Sultan Ageng Tirtayasa University. The study specifically focuses on Agribusiness students from the 2022 batch. The research is quantitative in nature and involves data collection through filling out the questionnaire. The results indicate that most of the students possess self-efficacy, but they still experience academic stress. Various factors contribute to this, including physical conditions, dissatisfaction with results, overthinking, poor time management, tight deadlines, the difficulty level of assignments, and pressure from parents. Overall, the study highlights the importance of self-efficacy in relation to academic stress among Agribusiness students from the 2022 batch at Sultan Ageng Tirtayasa University.

Keywords: *Self-Efficacy, Academic Stress of Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya ia mengalami suatu perubahan kebiasaan dalam proses pembelajaran dari tingkat sekolah menengah ke tingkat perguruan tinggi. Dilihat dari proses adaptasi mahasiswa terhadap suasana pembelajaran perguruan tinggi yang penuh dengan hal-hal baru bagi mereka, cukup memberikan tekanan kepada mahasiswa. Tekanan tersebut sering muncul karena adanya berbagai tugas, baik tugas mandiri, tugas kelompok, maupun tugas praktikum yang harus dituntaskan oleh mahasiswa.

Dengan kapasitas mahasiswa yang dianggap semakin tinggi, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan layaknya orang dewasa, yang pada akhirnya ia dapat menentukan solusi terbaik untuk mengatasi suatu permasalahan. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan stres bagi mahasiswa jika ia tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut. Stres yang dialami mahasiswa dalam hal ini dapat disebut dengan stres akademik. Stres yang dihadapi setiap individu (mahasiswa) berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor internal (pola pikir, kepribadian, dan keyakinan) dan faktor eksternal (kelas yang lebih menegangkan, tekanan untuk mencapai prestasi tinggi, insentif status sosial, dan tekanan dari orang tua).

Faktor internal berupa keyakinan diri (*self-efficacy*) menjadi salah satu faktor penting pada setiap individu. Keyakinan pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dapat meningkatkan upaya untuk mencapai tujuan, namun juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. *Self-efficacy* adalah kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan suatu rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Stres akademik sering terjadi di kalangan mahasiswa tanpa melihat tingkatan semester. Stres akademik tidak hanya dialami mahasiswa tingkat akhir, tetapi juga sudah dialami mahasiswa semester awal. *Self-efficacy* atau keyakinan penting untuk dimiliki setiap mahasiswa, untuk menghindarkan dirinya dari stres akademik.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dengan stres akademik mahasiswa, kami melakukan penelitian terhadap tingkat *self-efficacy* dan tingkat stres akademik mahasiswa Agribisnis angkatan 2022 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan demikian, kami juga dapat mengetahui bagaimana kondisi mahasiswa Agribisnis angkatan 2022 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa saat ini.

DASAR TEORI

Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa

Self-efficacy ialah sesuatu keahlian untuk mengendalikan dan melakukan bagian dari kegiatan yang diperlukan hingga menggapai tujuan yang diharapkan. Orang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, akan sanggup melaksanakan suatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Sebaliknya orang yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah berpikiran dirinya tidak sanggup mengerjakan segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya. Dalam kondisi yang sulit, orang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sedangkan orang dengan *self-efficacy* yang tinggi, akan berupaya lebih keras untuk menanggulangi tantangan yang ada.

Self-efficacy yang kokoh akan mempengaruhi proses pendidikan mahasiswa di lingkungan pendidikannya. Setelah itu, *self-efficacy* harus ditingkatkan agar mencapai pembelajaran yang menyeluruh dalam proses pendidikan mahasiswa. Stres yang tidak bisa dikendalikan ataupun diatasi mahasiswa dapat pengaruh pikiran, perasaan, respon raga, serta tingkah lakunya. Stres akademik sudah menjadi kasus yang rumit untuk mahasiswa. Berbagai tuntutan yang wajib dilaksanakan mahasiswa baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan kutipan jurnal Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa karya Ilham Khairi dan Sefni Rama, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat terhindar dari kondisi stres akademik justru sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi merasakan kondisi stres akademik yang juga cukup tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan perkataan Bandura (2005) terkait dengan sumber *self-efficacy* salah satunya *mastery experience* (pengalaman-pengalaman tentang penguasaan) poin ke-empat dikatakan bahwa kegagalan di bawah kondisi emosi yang tinggi atau tingkatan stress tinggi, *self-efficacy*-nya tidak selemah daripada kegagalan di bawah kondisi-kondisi maksimal. *Self-efficacy* semakin meningkat sejalan dengan kondisi stres akademik yang dirasakan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa stres akademik dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa sebesar 7,5%, dikarenakan tekanan yang dihasilkan dari kondisi stress akademik dapat membentuk persepsi mahasiswa siap menghadapi tantangan yang semakin besar kedepannya.

Jurnal karya Anna Bella dan Agus Budiman juga membahas Hubungan Self-Efficacy dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Psikologi Unisba yang Mengambil Metodologi Penelitian III, dari penelitian yang sudah dilakukan hasil perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman subjek penelitian yang diambil sebanyak 30 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba yang mengambil Metodologi. Penelitian hasil korelasi koefisien dari *Self-Efficacy*

dengan Stres Akademik memiliki hubungan yang negatif dengan nilai $-0,739$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba yang mengambil Metodologi Penelitian III ialah rendah maka stres akademik yang dimiliki mahasiswa tinggi. Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi stres akademik ialah keyakinan atau *Self-Efficacy* (Alvin, 2007). Rendahnya keyakinan mahasiswa akan kemampuannya dalam menafsirkan situasi yang dihadapi dapat mempengaruhinya. Ketika menemui kesulitan, individu yang kurang yakin akan kemampuannya cenderung mengurangi usaha dan menyerah dalam mengatasi situasi dan tuntutan yang dapat menimbulkan stres.

Uji Kebebasan

Uji kebebasan merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan asosiasi antara dua atau lebih peubah yang masing-masing peubah memiliki 2 atau lebih kategori. Contohnya adalah sebagai berikut.

- Sosiologi → Tingkat Pendidikan Formal dengan Pendapatan
- Perlindungan Konsumen → Harga dengan Kualitas Alat-Alat Rumah Tangga
- Ahli Gizi → Status Gizi Siswa dengan Prestasi Akademik
- Analisis Pemasaran → Biaya Iklan dengan Penjualan

Tujuan dari uji kebebasan adalah untuk menguji hubungan asosiasi antara dua atau lebih peubah yang masing-masing peubah memiliki 2 atau lebih kategori. Adapun asumsi dalam uji kebebasan adalah sebagai berikut.

- 1) Data berisi sampel acak sederhana berukuran n yang diambil dari suatu populasi berukuran N .
- 2) Amatan-amatan diklasifikasikan silang ke dalam 2 peubah/kriteria.
- 3) Peubah diukur dengan skala kategorik. Jika diukur dengan skala numerik, maka harus bisa diklasifikasikan menjadi data kategori yang mutual eksklusif.

Struktur data dalam uji kebebasan yaitu data ditampilkan dalam bentuk Tabel Kontingensi berukuran $r \times c$. Adapun dalam prosedur ujinya, uji kebebasan menggunakan uji hipotesis dengan basis sebaran *Chi-Square* (χ^2).

Tabel Kontingensi

		Peubah Kedua				Total
		1	2	...	c	
Peubah Pertama	1	n_{11}	n_{12}	...	n_{1c}	$n_{1\cdot}$
	2	n_{21}	n_{22}	...	n_{2c}	$n_{2\cdot}$
	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
	r	n_{r1}	n_{r2}	...	n_{rc}	$n_{r\cdot}$
	Total	$n_{\cdot 1}$	$n_{\cdot 2}$...	$n_{\cdot c}$	n

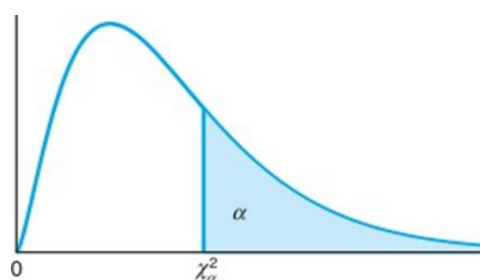
Gambar 1 Tabel Kontingensi

Menurut Agresti (2007), tabel kontingensi merupakan distribusi frekuensi gabungan dari dua variabel atau lebih. Secara sederhana, tabel kontingensi bisa dikatakan sebagai tabulasi silang dari nilai kemungkinan kategori dua atau lebih variabel dalam jumlah pengamatan sel dan kolom. Bentuk paling sederhana dari tabel kontingensi adalah berukuran 2×2 yang disebut dengan tabel kontingensi dua arah. Tabel kontingensi dua arah terjadi apabila dua variabel terlibat. Umumnya, tabel kontingensi dua arah terdiri dari dua variabel, yaitu variabel baris (r) dan variabel kolom (c). Misalkan r divariasikan oleh indeks baris i , dengan $i=1, \dots, b$, dan c divariasikan oleh indeks kolom j , dengan $j=1, \dots, k$. Frekuensi sel dari baris ke- i dan kolom ke- j dinyatakan dengan O_{ij} , sedangkan frekuensi yang diharapkan dinyatakan dengan E_{ij} . Apabila tiga variabel yang terlibat, maka disebut dengan tabel kontingensi tiga arah. Tabel kontingensi tiga arah ini biasa juga disebut dengan tabel *multiway*.

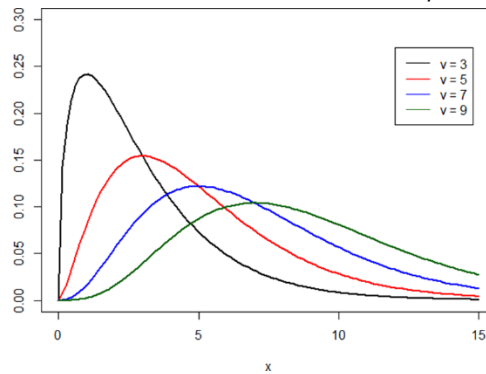
Tabel kontingensi atau tabulasi silang merupakan salah satu alat statistik tertua dan paling banyak digunakan oleh para ilmuwan dan peneliti. Tabel kontingensi digunakan salah satu alasannya adalah karena sederhana. Alasan lain yaitu karena tabel kontingensi merupakan nonparametrik dimana uji dalam pengujian ini tidak memerlukan asumsi parameter apapun. Peneliti dapat langsung menginterpretasikan hipotesis yang akan disajikan oleh tabel kontingensi dan menarik kesimpulan tanpa melakukan pemodelan secara eksplisit.

Tabel kontingensi banyak digunakan dalam pengujian hipotesis. Tabel kontingensi merupakan tabel yang memuat jumlah atau frekuensi data yang diamati dan disusun berdasarkan banyaknya baris dan kolom yang diberi nama sesuai dengan banyaknya baris dan kolom sehingga dikenal dengan tabel 2×2 , 2×3 , 3×3 dan lainnya. Banyaknya data yang diamati tersebut dapat digolongkan dalam beberapa faktor, variabel, kategori, tingkatan ataupun karakteristik. Contohnya seperti observasi yang dilakukan pada perusahaan karyawan, variabel kategori yang dapat diobservasi misalkan seperti jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan lain sebagainya. Dari penggolongan tersebut, akan diuji apakah ada hubungan asosiasi antara variabel kategori yang satu dengan yang lainnya yang diukur dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Uji *Chi-Square* (χ^2)



Gambar 2 Grafik Distribusi Chi-Square (1)



Gambar 3 Grafik Distribusi Chi-Square (2)

Tabel kontingensi mempunyai uji statistik *Chi-Square*, menurut Obe *et al.* (2021) Uji *Chi-Square* (χ^2) merupakan pengujian terkait perbandingan antara jumlah atau frekuensi yang benar-benar terjadi dengan frekuensi ekspektasi atau frekuensi yang diharapkan. *Chi-Square* dapat juga disebut dengan Kai-Kuadrat. Uji *Chi-Square* merupakan salah satu jenis uji perbandingan nonparametrik yang pengujiannya dilakukan terhadap dua variabel dan skala data kedua variabel tersebut berupa nominal (Sutrisno, 2000). Dalam uji *Chi-Square* yang dibutuhkan hanyalah derajat bebas. Jika dari 2 variabel terdapat 1 variabel dengan skala nominal, maka dilakukan uji *Chi-Square* dengan mengacu bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah.

Uji *Chi-Square* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \left[\frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right]$$

Dimana:

$$E_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n}$$

$$O_{ij} = n_{ij}$$

Keterangan:

χ^2 = Distribusi *Chi-Square*

i = Baris ke - ...

j = Kolom ke - ...

O_{ij} = Nilai observasi pengamatan = n_{ij} = Banyaknya observasi

E_{ij} = Nilai ekspektasi (*expected value*) dari *cell*-nya (baris ke- i , kolom ke- j)

$n_{i.}$ = Jumlah seluruh kolom pada baris ke- i

$n_{.j}$ = Jumlah seluruh baris pada kolom ke- j

Prosedur atau langkah-langkah pengujian *Chi-Square* adalah sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Peubah Pertama dan Peubah Kedua saling bebas

H_1 : Peubah Pertama dan Peubah Kedua tidak saling bebas

- 2) Mencari nilai E_{ij}
- 3) Menghitung distribusi *Chi-Square* (χ^2)
- 4) Menentukan taraf signifikansi (α)

α merupakan tingkat atau taraf kesalahan yang ditentukan oleh peneliti.

- 5) Menentukan kriteria penolakan H_0

Tolak H_0 jika $X_{hitung}^2 > X_{\alpha; (r-1)(c-1)}^2$

Dimana:

$(r - 1)(c - 1)$ adalah derajat bebas (ν)

r menyatakan baris

c menyatakan kolom

- 6) Membuat kesimpulan

Apabila $X_{hitung}^2 > X_{\alpha; (r-1)(c-1)}^2$, maka terjadi penolakan H_0 yang berarti ada hubungan asosiasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dan apabila sebaliknya $X_{hitung}^2 < X_{\alpha; (r-1)(c-1)}^2$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti tidak ada hubungan asosiasi antara variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi yang menunjukkan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian, baik melalui wawancara maupun angket (Sugiyono, 2017:137). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022 yang mengisi angket melalui Google Form yang sudah disediakan. Dari jumlah keseluruhan mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022 yaitu sebanyak 166 mahasiswa, diambil 63 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pembagian angket melalui Google Form dan juga dengan wawancara. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan dari responden. Angket adalah sebuah teknik pengambilan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden tujuan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis angket tertutup, karena responden hanya perlu mencentang salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan masing-masing individu. Adapun wawancara hanya kami lakukan kepada mahasiswa yang

memiliki *self-efficacy* yang tinggi namun tetap mengalami stres akademik. Melalui wawancara tersebut, nantinya kami dapat mengetahui apakah ada faktor lain yang mempengaruhi stres akademik mahasiswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel ini dikenal dengan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini disebut juga variabel efek atau hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stress akademik mahasiswa. Taraf yang digunakan dalam menilai tingkat *self-efficacy* mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022 yaitu "tinggi" dan "rendah". Adapun taraf yang digunakan untuk menilai kondisistres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022 yaitu menggunakan pilihan "mengalami" dan "tidak mengalami". Sehingga, dari masing-masing variabel dan taraf yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022'.

Tahapan-tahapan dari penelitian ini dimulai dari pembuatan pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, menentukan batasan masalah, tahap pengumpulan data, analisis data, tahap pembahasan, penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.

1) Tahap Pendahuluan

Penelitian diawali dengan pencarian pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian.

2) Tahap Penentuan Masalah, Tujuan, dan Batasan Masalah

Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah yang terjadi di lingkungan mahasiswa. Langkah selanjutnya ditentukan juga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah *self-efficacy* dan stres akademik yang sering dialami mahasiswa di jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serta menentukan batasan masalah dari penelitian ini yang bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian.

3) Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian angket melalui Google Form. Responden yang terkait menjadi sasaran dalam penelitian

ini adalah mahasiswa jurusan Agribisnis di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022.

4) Tahap Analisis dan Pembahasan

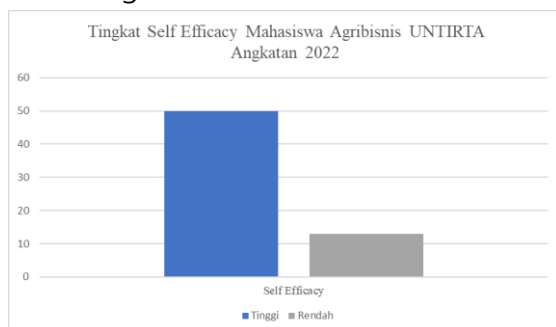
Tahap analisis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil pengumpulan data dari responden akan menentukan seberapa besar tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022. Langkah selanjutnya adalah menyajikan deskripsi dari data yang dikumpulkan, mulai membuat grafik data yang didapatkan dari Google Form, membuat dan menyajikan tabel kontingensi, dan yang terakhir menyatakan uji kebebasan.

5) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama dalam tahap ini, ditarik kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan mengenai asosiasi *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa yang telah dirumuskan.

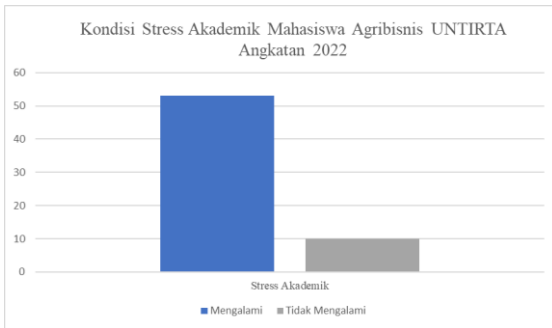
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket



Grafik 1 Tingkat Self-Efficacy Mahasiswa Agribisnis UNTIRTA Angkatan 2022

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022, didapatkan data seperti pada Grafik 1. Dari 63 sampel, terdapat 50 mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dan 13 mahasiswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Jika nilai keduanya dibandingkan, maka nilai perbandingannya sebesar 50:13. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 dominan memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi.



Grafik 2 Kondisi Stres Akademik Mahasiswa Agribisnis UNTIRTA Angkatan 2022

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022, didapatkan data seperti pada Grafik 2. Dari 63 sampel, terdapat 53 mahasiswa mengalami stress akademik dan 10 mahasiswa tidak mengalami stress akademik. Jika nilai keduanya dibandingkan, maka nilai perbandingannya sebesar 53:10. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 dominan mengalami stress akademik.

Tabel Kontingensi

Self-Efficacy	Stres Akademik	
	Mengalami	Tidak Mengalami
Rendah	10	2
Tinggi	43	8
Total	53	10

Tabel 1 Tabel Kontingensi Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa Agribisnis UNTIRTA Angkatan 2022

Dari data yang diperoleh dari angket, didapat jumlah mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dan mengalami stres akademik sejumlah 10 mahasiswa, memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan mengalami stres akademik sejumlah 43 mahasiswa, memiliki *self-efficacy* rendah dan tidak mengalami stres akademik sejumlah 2 mahasiswa, serta memiliki *self-efficacy* tinggi dan tidak mengalami stres akademik sejumlah 8 mahasiswa. Jika dilihat dari tabel kontingensi tersebut, maka mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 dominan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan mengalami stres akademik.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil angket dan melihat dalam Tabel Kontingensi, bahwa mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 dominan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan mengalami stres akademik. Sehingga, kami melakukan pengambilan data

kembali dengan wawancara kepada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi namun masih mengalami stres akademik.

Dari wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat faktor lain di luar *self-efficacy* yang menyebabkan mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 tetap mengalami stres akademik. Faktor-faktor yang juga menyebabkan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022 yaitu kondisi fisik yang tidak mendukung, ketidakpuasan terhadap hasil belajar dan pengerjaan tugas, terlalu banyak berpikir, manajemen waktu yang buruk, tenggat waktu pengumpulan tugas yang ketat, tingkat kesulitan tugas, dan tekanan dari orang tua.

Uji Kebebasan

Untuk mengetahui lebih dalam dan untuk menjawab apakah terdapat hubungan asosiasi *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022, dapat dilakukan suatu uji yaitu uji kebebasan. Berikut langkah-langkah dalam menguji kebebasan pada hubungan asosiasi *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022.

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dengan stres akademik mahasiswa hubungan asosiasi *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022

H_1 : Terdapat hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dengan stres akademik mahasiswa hubungan asosiasi *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022

2. Menentukan *expected value*

Sebelum menentukan *expected value*, kita perlu mengetahui nilai observasi terlebih dahulu, yaitu seperti pada tabel di bawah ini.

Self-Efficacy	Stres Akademik		Total
	Mengalam i	Tidak Mengalam i	
Rendah	10	2	12
Tinggi	43	8	51

Tot al	53	10	6 3
-----------	----	----	--------

Tabel 2 Tabel Nilai Observasi

Dari Tabel 2, didapat nilai $n_1 = 12$, $n_2 = 51$, $n_{.1} = 53$, dan $n_{.2} = 10$

Rumus untuk mencari *expected value* adalah sebagai berikut.

$$E_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang telah diketahui sebelumnya, didapatkan *expected value* sebagai berikut.

Self- Efficacy	Stres Akademik	
	Mengalami	Tidak Mengalami
Rendah	10,10	1,90
Tinggi	42,90	8,10

Tabel 3 Tabel Expected Value

3. Menghitung distribusi *Chi Square* (X^2)

Untuk menghitung distribusi *Chi Square* (X^2), kita perlu memasukkan nilai pada setiap

nilai observasi dan *expected value* pada rumus : $\frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$

Sehingga didapatkan nilai sebagai berikut.

Self- Efficacy	Stres Akademik	
	Mengalami	Tidak Mengalami
Rendah	0,0009	0,0048
Tinggi	0,0002	0,0011

Tabel 4 Tabel Nilai *Chi Square*

Untuk mengetahui nilai distribusi *Chi Square*, dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$X_{uji}^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \left[\frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right]$$

Nilai distribusi *Chi Square* adalah penjumlahan dari seluruh nilai pada Tabel 4. Sehingga didapatkan nilai distribusi *Chi Square* (X_{uji}^2) = 0,0070

4. Menentukan taraf signifikansi

Pada penelitian ini, menggunakan taraf nyata sebesar 10%

$$\alpha = 10\% = 0,1$$

5. Menentukan kriteria penolakan H_0

Tolak H_0 jika $X_{uji}^2 > X_{0,1;1}^2$

Didapatkan nilai sebagai berikut.

$$X_{uji}^2 = 0,0070$$

$$X_{0,1;1}^2 = 2,706$$

Maka $X_{uji}^2 < X_{0,1;1}^2$

6. Keputusan dan penarikan kesimpulan

Karena $X_{uji}^2 < X_{0,1;1}^2$, maka H_0 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pada taraf nyata 10%, cukup bukti untuk menyatakan bahwa tidak ada hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dengan stres akademik mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis mengenai perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan asosiasi antara *self-efficacy* dengan stres akademik mahasiswa Agribisnis Angkatan 2022 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hal ini diakibatkan adanya faktor-faktor lain di luar *self-efficacy* yang juga berkontribusi dalam memunculkan stres akademik mahasiswa, seperti kondisi fisik, ketidakpuasan terhadap hasil, terlalu banyak berpikir, manajemen waktu yang buruk, tenggat waktu tugas yang ketat, tingkat kesulitan tugas, dan tekanan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz, A. B., & Budiman, A. (2019). Hubungan *self-efficacy* dengan stres akademik pada mahasiswa Psikologi Unisba yang mengambil metodologi penelitian III. *Prosiding Psikologi*, 638-644.
- Ginting MSB. 2023. Hubungan Pilihan Mahasiswa UNJA dalam Pembayaran Uang Kuliah Tunggal Berdasarkan Jenis Bank dengan Tabel Kontingensi Uji Statistik Chi-Square. Skripsi. Jambi: Program Studi Matematika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi. 58 hlm.
- Hartanti M, Pradita PY. 2021. Studi Komparatif Desain Kemasan Produk Makanan Oleh-Oleh UMKM Jawa Barat Menggunakan Chi-Square. *Jurnal Bahasa Rupa*. 5(1): 80-93.
- Negara IC, Prabowo A. 2018. Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Pengetahuan Pemasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. 1-8.
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan *self-efficacy* dan stres akademik mahasiswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91-95.